

BAB V

KESIMPULAN

Periode awal abad ke-20 fungsi kaum wanita di Sumatera Barat masih jauh terbelakang. Fungsi mereka dalam masyarakat sama sekali tidak ada selain menjadi pelayan laki-laki dan membesarkan anak, walaupun kedudukan mereka tertinggi dalam sistem adat Minangkabau. Keadaan ini terjadi terutama karena kondisi pada masa itu tidak diberikan kesempatan kepada kaum wanita untuk mengikuti pendidikan karena tidak sesuai dengan adat. Kemudian organisasi Aisyiyah yang pertama berdiri di Yogyakarta masuk cabangnya di Sungai Batang, Maninjau Sumatera Barat. Dengan waktu yang tidak lama organisasi Aisyiyah yang mengangkat derajat wanita ini berkembang dengan cepat cabang dan rantingnya di beberapa daerah di Sumatera Barat seperti Padang Panjang, Bukittinggi, Simabur, Payakumbuh, dan Pesisir Selatan. Makin banyaknya jumlah cabang dan ranting Aisyiyah di Sumatera Barat terlihat dalam kongres Aisyiyah dalam Mukhtamar Muhammadiyah ke-19 di Bukittinggi tahun 1930. Peran penting yang dimainkan Aisyiyah dalam kongres tersebut selain berperan sebagai panitia juga menghadirkan peserta perempuan dengan jumlah yang besar dari seluruh Sumatera Barat. Kemudian, diawal masuknya Aisyiyah ke Sumatera Barat yang menjadi ketua Organisasi Aisyiyah tersebut seringkali dari istri ketua Muhammadiyah. Namun seiring berjalannya waktu, hal tersebut tidak lagi dilakukan, selanjutnya yang menjadi ketua Aisyiyah dipilih secara bersama.

Perkembangan amal usaha Organisasi Aisyiyah dalam bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial dan ekonomi ada yang di bawah Pimpinan Wilayah kemudian ada juga yang dibawah pimpinan daerah di Sumatera Barat. Amal usaha yang langsung ditangani oleh Pimpinan Wilayah diantaranya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Pembina Kota Padang, Akademi Keperawana (AKPER) Aisyiyah Padang, dan Rumah Sakit Umum (RSU) Aisyiyah Padang. Jumlah perkembangan amal usaha Aisyiyah pada tahun 2016 ialah 247 Taman Kanak-kanak (TK), 106 Kelompok Bermain, 27 Panti Asuhan, 2 Rumah Sakit, 8 Klinik, 60 Badan Usaha Ekonomi Keluarga (BUEKA), 16 Toko, Organisasi Aisyiyah sudah tersebar di 18 Kabupaten/Kota, 131 Cabang dan 719 Ranting di Sumatera Barat.

Model gerakan yang dilakukan oleh Aisyiyah sebetulnya diambil dari model gerakan Organisasi Muhammadiyah, hanya saja yang menggerakkan amal usaha tersebut dilakukan oleh kaum perempuan. Gerakan yang dilaksanakan oleh Organisasi Aisyiyah tidak lagi dalam bentuk perlawanan seperti pada zaman penjajah terdahulu, tetapi dalam bentuk kesadaran mengejar ketertinggalan yang diterima oleh kaum perempuan Sumatera Barat seperti membangun dan menambah berbagai macam amal usaha Organisasi Aisyiyah dalam Bidang Pendidikan. Dalam bidang pendidikan, organisasi Aisyiyah juga mendirikan sekolah SPG yang berguna untuk menunjang tenaga pendidikan untuk usia dini yang terampil. Tenaga pendidik tersebut diutamakan bagi TK Aisyiyah di Sumatera Barat. Selanjutnya bidang

Kesehatan, bidang kesehatan ini organisasi Aisyiyah selain mendirikan BKI Aisyiyah sebagai tempat untuk kaum perempuan melahirkan dan berobat pada tahun 1980-an, juga mendirikan Sekolah Pendidikan Keperawatan (SPK), dimana tamatan SPK tersebut dialokasikan ke Balai Kesehatan Ibu dan anak yang didirikan Aisyiyah tersebut, sehingga BKIA tidak kekurangan tenaga kesehatan. Bidang Kesejahteraan Sosial, dan Bidang Ekonomi. Dimana target utama untuk mengejar ketertinggalan dalam berbagai bidang tersebut adalah daerah-daerah pedesaan di Sumatera Barat, akan tetapi dalam kenyataannya organisasi Aisyiyah berkembang dengan cepat di perkotaan Sumatera Barat.

